

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN SHOLAT MELALUI MEDIA VIDEO INTERAKTIF UNTUK ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

(Single Subject Research Kelas DIV C1 di SLB Bina Bangsa Padang)

Oleh

Mimi Yusrita, Dr. Hj. Irdamurni M.Pd, Drs. Ardisal M.Pd

Abstract : *This study was triggered by the problem found in SLB Bina Bangsa in which one of its mentally retarded students in Class DIV C1 had difficulty in doing sholat movement. Thus, the objective of this study was to show that interactive video media can improve the ability of medium mentally retarded student in Class DIV C1 at SLB Bina Bangsa Padang in doing sholat movements.*

This was an experimental research which used Single Subject Design approach with A-B design and the data analysis technique was visual graphic analysis. The subject of this study was a medium mentally retarded student in Class DIV C1 at SLB Bina Bangsa Padang.

The observation was carried out in two sessions. The first session was baseline (A) which was conducted in six times observation. It was found that the percentage of the student's ability in doing sholat movements was between 18% and 36%. The second session was intervention (B) by using interactive video media which was conducted in nine times observation. The result revealed that the percentage of the student's ability in doing sholat movements was between 36% and 84%. The data analysis in and between conditions had positive estimated tendency, stability, data tracking, and level changes. Moreover, the data overlap in the analysis between conditions were 0% which were very low. It means that the smaller the overlap percentage, the better the influence of intervention to target behavior change in this study. Hence, it was concluded that interactive video media can improve the ability of medium mentally retarded student in Class DIV C1 at SLB Bina Bangsa Padang in doing sholat movements. It was suggested to the headmaster to provide laptop to support teaching and learning process using video, so the learning will be more interesting.

Kata Kunci : Media Video Interaktif; Gerakan Sholat; Anak Tunagrahita Sedang

A. Pendahuluan

Pembelajaran Agama bagi setiap umat manusia sangat penting, dapat dimulai dari masa kecil, anak, remaja, hingga tua, baik itu perempuan, lelaki, miskin atau kaya. Mereka mempunyai cara untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama yang di

anutnya. Agama Islam salah satu agama dominan yang ada di Indonesia. Dalam ajaran Agama Islam Shalat adalah tiang agama. Rasul bersabda “ Fondasi segala urusan adalah Islam, sedang tiangnya adalah sholat” (HR. Tirmidzi dalam Muh Mu’inudinillah Basri 2014: 23). Setiap penganut agama Islam diwajibkan untuk shalat tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Termasuk anak tunagrahita sedang, sebagai manusia kita juga harus mengajarkan kepada anak tunagrahita sedang bagaimana tata cara beribadah yang baik dalam hal ini adalah shalat. Menurut Lutfi (2000 : 27), Sholat ialah berharap hati kepada Allah sebagai Ibadah yang diwajibkan atas tiap- tiap orang islam, baik laki- laki maupun perempuan. Berupa perbuatan/ perkataan dan berdasarkan atas syarat- syarat dan rukun tertentu yang dimulai dengan “takbir” dan diakhiri dengan “salam”.

Studi pendahuluan yang telah penulis lakukan pada siswa X tunagrahita di kelas DIV C1 di SLB Bina Bangsa Padang. Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang telah di lakukan pada siswa X di kelas DIV C1. Pada waktu proses identifikasi dan asesmen awal diketahui, Gerakan takbir anak masih belum sempurna, anak tidak melakukan takbir sesuai dengan rukun sholat yang telah di tetapkan. Melainkan langsung melipat tangan waktu berdiri. Gerakan bibir anak sebelum takbir tidak tampak untuk membaca niat dari sholat itu. Pada waktu takbir seharusnya kedua telapak tangan terlebih dahulu diangkat menghadap ke kiblat sampai batas telinga. Selanjutnya anak langsung melakukan gerakan sujud. Seharusnya sebelum sujud ada gerakan ruku’ dan I’tidal. Tetapi anak langsung melakukakn gerakan sujud. Setelah itu anak melakukan gerakan takbir dan sujud kembali. Terlihat anak melakukan gerakan sholat tersebut dengan tidak terstruktur. Dari duapuluh lima gerakan sholat, anak hanya mampu melakukan tujuh gerakan sholat.

Gerakan gerakan yang di perhatikan di lakukan secara berulang- ulang oleh anak. Setelah selesai penulis bertanya kepada anak apakah anak bisa sholat sendiri. Anakpun menjawab dia belum bisa sholat sendiri, karena dia sering lupa. Anak mengatakan bahwa dia ingin sekali bisa sholat karena dia juga ingin sholat dimesjid bersama dengan teman seusianya. Selain mengamati dan bertanya kepada anak. Peneliti juga bertanya kepada gurunya, dan gurunya menjawab bahwa anak masih sering lupa dalam mengingat gerakan sholat tersebut.

Pada saat pelajaran tentang gerakan sholat di kelas, guru mengajarkan dengan metode mencontohkan secara langsung kepada masing- masing anak. Di dalam kelas

terdapat berbagai macam ketunaan dan karakter anak, sehingga guru harus pandai membagi waktu dalam menerangkan pelajaran tersebut. Sedangkan di rumah, menurut orangtua anak kadang terlihat sholat tapi dengan gerakan yang salah. Keinginannya untuk belajar sholat cukup besar, ini terlihat ketika anak sungguh-sungguh dalam menerima pelajaran dan memperhatikan pelajaran tentang gerakan sholat dari guru.

Di sekolah setiap hari jum'at ada pelajaran tentang agama dan anak terlihat sungguh- sungguh dan tertarik dalam mengikutinya. Untuk itu dalam hal ini peneliti sebagai guru ingin sekali meneliti dan memberikan upaya agar anak didik nantinya bisa menguasai gerakan sholat yang sangat bermanfaat baginya. Salah satu upaya adalah melalui media Video Interaktif. Menurut Rusman (2012:68) media Vidio Interaktif adalah media pembelajaran yang dioperasikan melalui komputer, yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Eksperimen* dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B, menurut Sunanto Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B, dimana (A) merupakan phase *baseline* sebelum diberikan *intervensi*, B merupakan phase *treatment*. Phase *baseline* (A) adalah suatu phase saat target behavior diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan tertentu. Phase *treatment* (B) adalah phase saat target behavior diukur secara periodik setelah perlakuan tertentu diberikan. Menurut Sunanto (2005:45), kondisi *baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan *intervensi* apapun dan kondisi *intervensi* adalah kondisi ketika suatu *intervensi* telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi subject adalah anak tunagrahita sedang kelas DIV C1 di SLB Bina Bangsa Padang.

Pencatatan hasil dari data penelitian menggunakan persentase. Dimana pada saat melakukan tes gerakan sholat, kemampuan anak di catat dengan mencontreng pada kemampuan yang di peroleh anak. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan format pengumpulan data yaitu format pengumpulan data pada kondisi *Baseline* dan *Intervensi*.

1. Analisis data dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya: kondisi *baseline* atau *intervensi*, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi tingkat stabilitas kecenderungan arah pada tingkat perubahan. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing-masing kondisi dengan langkah-langkah:

- a. Menentukan panjang kondisi
- b. Menentukan estimasi kecenderungan arah
- c. Tingkat stabilitas
- d. Menentukan kecenderungan jarak data
- e. Rentang
- f. Menentukan level perubahan

2. Analisis antar kondisi

Menurut Sunanto (2005:100), untuk memulai menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan di analisis.

Adapun komponen dalam analisis dalam analisis antar kondisi adalah:

1. Menentukan jumlah variabel yang berubah
2. Menentukan perubahan kecenderungan arah
3. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas
4. Menentukan level perubahan
5. Menentukan persentase overlap data kondisi A dan B

C. Hasil Penelitian

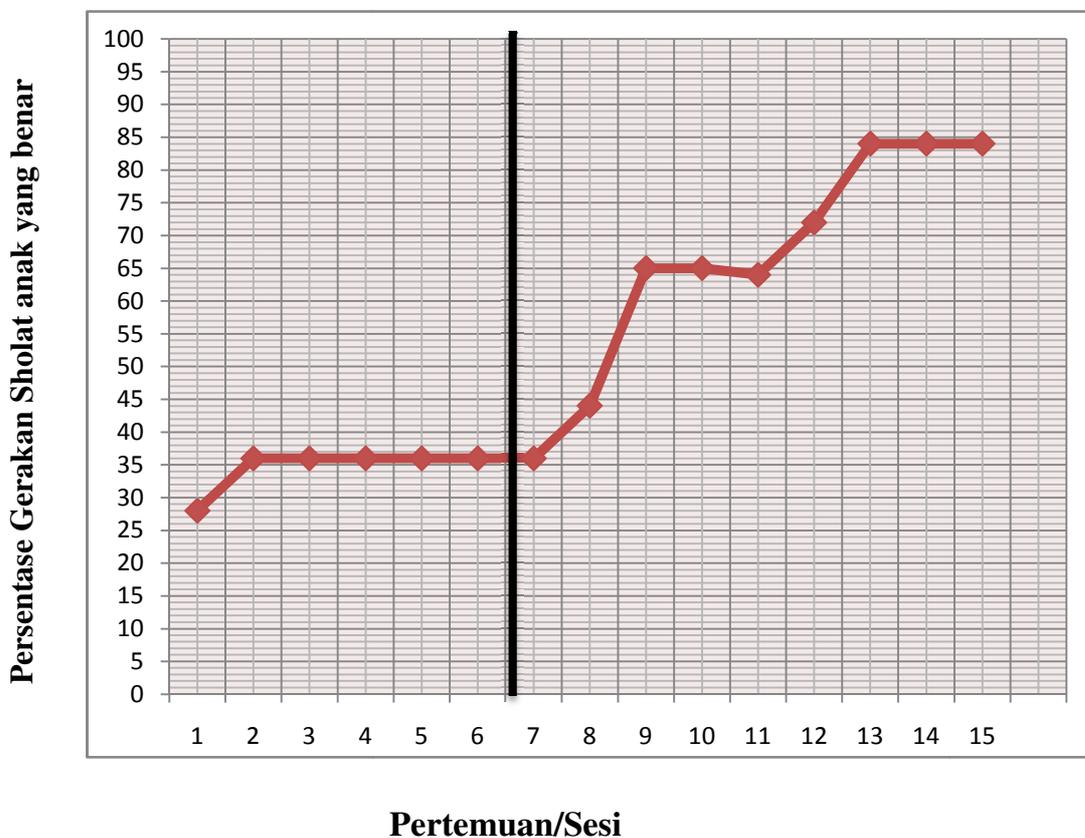
Penelitian ini dilakukan sebanyak 15 kali pertemuan yaitu dari tanggal 27 April 2014 sampai 25 Mei 2015. Berikut adalah deskripsi data hasil analisis visual grafik yang didapat selama pengamatan pada kondisi *baseline* (A) yaitu untuk mengetahui keberhasilan gerakan sholat, selanjutnya kondisi intervensi dengan menggunakan media Video Interaktif untuk mengetahui keberhasilan meningkatkan kemampuan gerakan sholat.

Kondisi *baseline* (A) merupakan tingkat awal gerakan sholat yang dilakukan sebanyak 6 kali pengamatan. Persentasenya adalah 28% pada pengamatan pertama,

36% pengamatan kedua, 36% pengamatan ketiga, 36% pengamatan keempat, 36% pengamatan ke lima, 36 % untuk pengamatan ke enam.

Pada kondisi intervensi anak diajarkan gerakan sholat menggunakan media Video Interaktif kemudian anak melakukan gerakan sholat berdasarkan intruksi yang ada. intervensi diberikan selama 9 hari pengamatan dengan hasil persentasenya yaitu 36% pada pengamatan ketujuh, 44% pengamatan kedelapan, 65% pengamatan kesembilan, 65% pengamatan kesepuluh, 64% pengamatan kesebelas, 72% pengamatan keduabelas, 84% pengamatan ketigabelas, 84% pengamatan keempatbelas, dan 84% pada pengamatan kelimabelas.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari grafik di bawah ini :



Grafik 1: Perbandingan kemampuan gerakan sholat *Baseline* dan *Intervensi*

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat persentase tingkat kemampuan melakukan gerakan sholat pada anak pada kondisi *baseline* (A) paling tinggi yaitu 36%, ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan gerakan sholat anak masih rendah. Selanjutnya pada kondisi intervensi persentase tingkat kemampuan gerakan sholat anak pada 84%. Ini membuktikan bahwa kemampuan gerakan sholat anak mampu memenuhi semua indikator yang ada

Hasil analisis dalam kondisi pada setiap komponennya dapat dijabarkan sebagai berikut: panjang kondisi penelitian ini adalah pada kondisi *baseline* (A) 6, pada kondisi intervensi (B) 9. Estimasi kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A) sedikit meningkat (+), pada kondisi intervensi estimasi kecenderungan arah meningkat terjal (+). Kecendrungan stabilitas pada kondisi *baseline* (A) Tidak stabil 0%, kondisi intervensi (B) Tidak stabil 40%. Jejak data pada kondisi *baseline* (A) meningkat, kondisi intervensi data yang diperoleh meningkat. Level stabilitas dan rentang pada kondisi *baseline* (A) 28% - 36%, pada kondisi intervensi 36% - 84%. Perubahan level pada kondisi *baseline* (A) $36\% - 28\% = 8\%$, pada kondisi *intervensi* $84\% - 36\% = 48\%$. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual dalam kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel 1 Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi

No	Kondisi	A	B
1	Panjang Kondisi	6	10
2	Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)
3	Kecenderungan Stabilitas	0% (tidak stabil)	40% (tidak stabil)
4	Kecenderungan Jejak Data	 (+)	 (+)
5	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 28- 36	Variabel 36 – 84
6	Level Perubahan	36- 28 (+8)	84- 36 (+48)

Hasil analisis visual grafik antar kondisi yaitu jumlah variabel 1, perubahan kecenderungan arah pada *baseline* (A) arah datanya mendatar, pada kondisi intervensi(B) yakni data terus meningkat. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual antar kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Perbandingan kondisi	A : B
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan arah	Variabel ke variabel (+)
4. Level Perubahan	
a. Level perubahan pada kondisi A	$36\% - 28\% = 8\% (+)$
b. Level perubahan pada kondisi B	$84\% - 36\% = 48\% (+)$
5. Persentase <i>Overlap</i>	
a. Kondisi A	0%
b. Kondisi B	40%

D. Pembahasan

Penelitian dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi baseline dan sesi intervensi. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlihat peningkatan kemampuan gerakan sholat tunagrahita sedang (X). Dimana terbukti dari data hasil intervensi yang menunjukkan peningkatan. Gerakan sholat terdiri dari 25 gerakan yang terstruktur dari takbirtul ihram sampai salam. Dari 25 gerakan sholat pada persentase awal diperoleh sebesar 28% dan persentase akhir yang diperoleh anak sebanyak 84% setelah menggunakan media Video Interaktif.

Pada *intervensi* yang telah dilakukan kepada anak tunagrahita sedang dalam meningkatkan kemampuan gerakan sholat telah diberikan perlakuan dengan menggunakan media Video Interaktif. Metode Video Interaktif menurut pendapat Rusman (2012:68) media Video Interaktif adalah media pembelajaran yang dioperasikan melalui komputer, yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang

sebenarnya. Berdasarkan teori tersebut terbukti bahwa Video Interaktif untuk meningkatkan gerakan sholat lebih kongkret karna mendekati suasana sholat yang sebenarnya dilakukan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan media Video Interaktif ternyata kemampuan gerakan sholat anak Tunagrahita dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti setelah data di analisis menggunakan grafik garis yang telah dibuat berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa media Video Interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan gerakan sholat untuk anak Tunagrahita x di SLB Bina Bangsa Padang.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SLB Bina Bangsa Padang yang bertujuan untuk mengetahui apakah media Video Interaktif dapat di terapkan dalam gerakan sholat bagi anak tunagrahita sedang X. Banyaknya pengamatan pada kondisi A (*baseline*) selama 6 kali pengamatan, begitu juga pada kondisi B (*intervensi*) yaitu 9 kali pengamatan. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada kemampuan anak dalam mempraktekan gerakan sholat.

Dalam meningkatkan kemampuan gerakan sholat pada anak tunagrahita sedang, digunakan media Video yang cara penggunaannya dengan layar lapotop. Sehingga anak mudah dan tertarik dalam mempelajari gerakan sholat. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah di lakukan peneliti dari kondisi baseline anak mampu melaksanakan gerakan sholat persentase awal anak sebanyak 28%. Sedangkan kondisi intervensi setelah menggunakan Video Interaktif diperoleh persentase kemampuan gerakan sholat anak sebanyak 84%. Maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita sedang X mampu mempraktekan gerakan sholat setelah di berikan perlakuan melalui media Video Interaktif. Maka dapat dinyatakan bahwa media Video Interaktif dapat di terapkan dalam mempelajari gerakan sholat bagi anak tunagrahita sedang X kelas DIV C1 di SLB Bina Bangsa Padang.

Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan tentang media Video Interaktif bisa dipakai dalam pelajaran gerakan sholat pada anak tunagrahita sedang.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai pengajaran yang menyenangkan, unik serta menarik untuk anak, sehingga dapat membuat anak mengerti dalam gerakan sholat.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran. Terkhususnya seperti laptop atau notebook. Karna media Video Interaktif tidak hanya bisa digunakan untuk pelajaran gerakan sholat saja, tetapi juga pelajaran yang lainnya.

Daftar Rujukan

Diknas.(2006).*Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta

Basri Muh Mu'inudinillah.(2014). *Bimbingan Shalat Lengkap*. Solo : Ar rijal

Rusman, dkk. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi da Komunikasi*. Jakarta Rajawali Pers.

Sunanto Juang. (2005). *Pengantar Penelitian Subyek Tunggal*. Criced University Of Tsukuba.